KEHARMONISAN DALAM Keluarga

ABU ASMA ANDRE

KEHARMONISAN DALAM KELUARGA

Abu Asma Andre

بسم الله الرحمن الرحيم

إن الحمد لله نحمده ونستعينه ونستغفره ونعوذ بالله من شرور أنفسنا ومن سيئات أعمالنا من يهده الله فلا مضل له ومن يضلل فلا هادي له وأشهد أن لا إله إلا الله وحده لا شريك له ، وأشهد أن محمداً عبده ورسوله.

يَا أَيُّهَا الّذِينَ آمَنُواْ اتّقُواْ اللّهَ حَقّ تُقَاتِهِ وَلاَ تَمُوتُنّ إِلاّ وَأَنْتُمْ مّسْلِمُون

يَآ أَيُّهَا النَّاسُ اتَّقُوْا رَبَّكُمُ الَّذِيْ خَلَقَكُمْ مِنْ نَفْسٍ وَاحِدَةٍ وَخَلَقَ مِنْهَا زَوْجَهَا وَبَثَّ مِنْهُمَا رِجَالاً كَثِيْراً وَنِسَآءً وَاتَّقُوْا اللَّهَ الَّذِيْ تَسَآءَلُونَ بِهِ وَالأَرْحَامَ إِنَّ اللَّهَ كَانَ عَلَيْكُمْ رَقِيْباً

يَا أَيُّهَا الّذِينَ آمَنُواْ اتّقُواْ اللّهَ وَقُولُواْ قَوْلاً سَدِيداً . يُصْلِحْ لَكُمْ أَعْمَالَكُمْ وَيَغْفِرْ لَكُمْ ذُنُوبَكُمْ وَمَن يُطِعِ اللّهَ وَرَسُولَهُ فَقَدْ فَازَ فَوْزاً عَظِيماً

أما بعد: فإن أصدق الكلام كلام الله وخير الهدي هدي محمد وشر الأمور محدثاتها وكل محدثة بدعة وكل بدعة ضلالة وكل ضلالة في النار.

Pendahuluan

Sesungguhnya satu hal yang sangat diperhatikan oleh Islam adalah keluarga, baik di dalam rumah maupun di luar rumah. Dan karena dasar keluarga adalah suami dan istri, maka Islam telah menetapkan syariat-syariat dan batasan-batasan untuk keduanya serta mewajibkan mereka untuk melaksanakan hal-hal tertentu. Apabila kedua pasangan melaksanakan kewajiban-kewajiban tersebut, maka keluarga akan menjadi baik dan bahagia – atas idzin Allah ﷻ, yang pada gilirannya akan memperbaiki seluruh masyarakat.

Disebutkan dalam sya'ir :

إذا صلح البيت صلح المجتمع

والحب والرحمة فيهما تُنبت

الأولاد يربون على القيم الطيبة

ويصبح المجتمع بأسره طيباً

"Jika rumah tangga baik, maka masyarakat pun baik,
dan cinta serta kasih sayang di dalamnya tumbuh subur.
anak-anak dibesarkan dengan nilai-nilai mulia,
sehingga masyarakat secara keseluruhan menjadi baik."

Berikut ini akan dijelaskan beberapa pedoman yang dapat dijadikan petunjuk bagi suami dan istri untuk membangun dan memperbaiki kehidupan pernikahan mereka.

Laki Laki Dan Wanita Diciptakan Berpasang Pasangan

Allah ﷻ menciptakan wanita dari laki-laki agar mereka saling sesuai dan pasangan satu sama lain, sehingga dapat hidup bersama dengan damai dan memperoleh kebahagiaan, Allah ﷻ berfirman :

يَـٰٓأَيُّهَا ٱلنَّاسُ ٱتَّقُوا۟ رَبَّكُمُ ٱلَّذِى خَلَقَكُم مِّن نَّفْسٍ وَٰحِدَةٍ وَخَلَقَ مِنْهَا زَوْجَهَا وَبَثَّ مِنْهُمَا رِجَالًا كَثِيرًا وَنِسَآءً ۚ وَٱتَّقُوا۟ ٱللَّهَ ٱلَّذِى تَسَآءَلُونَ بِهِۦ وَٱلْأَرْحَامَ ۚ إِنَّ ٱللَّهَ كَانَ عَلَيْكُمْ رَقِيبًا ﴿١﴾

" *Hai sekalian manusia, bertakwalah kepada Tuhan-mu yang telah menciptakan kamu dari seorang diri, dan dari padanya Allah menciptakan istrinya dan dari pada keduanya Allah memperkembang biakkan laki-laki dan perempuan yang banyak dan bertakwalah kepada Allah yang dengan (mempergunakan) nama-Nya kamu saling meminta satu sama lain, dan (peliharalah) hubungan silaturrahim. Sesungguhnya Allah selalu menjaga dan mengawasi kamu.* " **(QS An Nisaa : 1)**

Al Imam Ibnu Katsir *rahimahullah* berkata : "Dan dari pria itu (Adam عليه السلام) , Allah ﷻ menciptakan pasangannya, yaitu Hawa عليها السلام yang diciptakan dari tulang rusuk kiri Adam, ketika beliau sedang tidur. Ketika Adam terbangun dan melihatnya, dia merasa terpesona kepadanya, dan mereka saling merasa nyaman satu sama lain." [1]

Disebutkan didalam ***Tafsir Al Muyassar*** : "Hai manusia, bertakwalah kepada Allah dan taatilah perintah-Nya, serta jauhilah larangan-Nya, Dia-lah yang menciptakan kalian dari satu jiwa, yaitu Adam عليه السلام, dan menciptakan darinya pasangannya, yaitu Hawa, dan dari keduanya Dia menyebarkan laki-laki dan perempuan yang banyak ke seluruh bumi. Bertakwalah kepada Allah yang dengan-Nya kalian saling meminta, dan berhati-hatilah agar tidak memutuskan silaturahim. Sesungguhnya Allah Maha Mengawasi segala keadaan kalian." [2]

[1] ***Tafsir Ibnu Katsir*** 3/333.
[2] ***Tafsir Al Muyassar*** hal 77.

Abu Hurairah ﷺ berkata : bahwasanya Rasulullah ﷺ bersabda :

اسْتَوْصُوا بِالنِّسَاءِ، فَإِنَّ الْمَرْأَةَ خُلِقَتْ مِنْ ضِلَعٍ، وَإِنَّ أَعْوَجَ شَيْءٍ فِي الضِّلَعِ أَعْلَاهُ

" *Berwasiatlah kepada wanita, karena sesungguhnya wanita diciptakan dari tulang rusuk, dan bagian tulang rusuk yang paling bengkok adalah bagian atasnya*. " **(Muttafaqun 'Alaihi)** [3]

Menjelaskan hadits diatas Syaikhah Amatullah binti 'Abdul Muthalib berkata : "Wanita adalah wanita, dia diciptakan demikian, ada kekurangan, ada kebaikan, dan ada keburukan. Maka, wahai Muslim, wahai hamba Allah, engkau harus menikmatinya dan memperlakukannya dengan lembut, jika engkau menginginkan ia menjadi pendampingmu." [4]

Dari hadits diatas setidaknya bisa diambil tiga kesimpulan :

1. Sifat alami wanita : bahwa wanita memiliki sifat kompleks : baik dan buruk, seperti manusia pada umumnya.
2. Kewajiban suami : suami harus menikmati kebersamaan dengan istri secara wajar dan berlaku lembut.
3. Etika dalam pernikahan : hadits ini mendorong kesabaran, kelembutan, dan penghormatan terhadap pasangan.

[3] HR Imam Al Bukhari no 3331 dan Imam Muslim no 1468.
[4] ***Rifqaan bi Al Qawarir*** 1/64 karya beliau, sengaja saya bawakan nukilan ini dari seorang wanita agar jangan sampai ada anggapan bias gender yang dialamatkan kepada kaum muslimin.

Relasi Antara Suami Istri

Sungguh indah ketika syariat mensifatkan relasi antara suami istri dengan tiga hal :

1. Rumah
2. Pakaian
3. Perhiasan

Yang masing masingnya memiliki makna yang mendalam.

Rumah : Dan diantara tanda tanda kekuasaan Allah ﷻ, Dia ﷻ menjadikan wanita sebagai tempat ketenangan bagi laki laki, Allah ﷻ berfirman :

هُوَ ٱلَّذِى خَلَقَكُم مِّن نَّفْسٍ وَٰحِدَةٍ وَجَعَلَ مِنْهَا زَوْجَهَا لِيَسْكُنَ إِلَيْهَا ۖ

" *Dialah yang menciptakan kamu dari diri yang satu dan dari padanya Dia menciptakan istrinya, agar ia merasa tenang dengannya...*" **(QS Al 'Araaf : 189)**

Syaikh Shiddiq Hasan Khan *rahimahullah* berkata : "Dan dia merasa tenteram (tenang) dengannya, karena makhluk sejenisnya (laki-laki dan perempuan) menjadikannya tempat tinggal dan dekat dengannya dia merasa nyaman." [5]

Allah ﷻ berfirman :

وَمِنْ ءَايَٰتِهِۦٓ أَنْ خَلَقَ لَكُم مِّنْ أَنفُسِكُمْ أَزْوَٰجًا لِّتَسْكُنُوٓا۟ إِلَيْهَا وَجَعَلَ بَيْنَكُم مَّوَدَّةً وَرَحْمَةً ۚ إِنَّ فِى ذَٰلِكَ لَءَايَٰتٍ لِّقَوْمٍ يَتَفَكَّرُونَ ﴿٢١﴾

" *Dan di antara tanda-tanda kekuasaan-Nya ialah Dia menciptakan untukmu istri-istri dari jenismu sendiri, supaya kamu cenderung dan merasa tenteram kepadanya, dan dijadikan-Nya diantaramu rasa kasih dan sayang. Sesungguhnya pada yang demikian itu benar-benar terdapat tanda-tanda bagi kaum yang berfikir.*" **(QS Ar Ruum : 21)**

Maka sebagaimana manusia membutuhkan tempat tinggal untuk berlindung dan beristirahat dari panas, dingin dan lainnya, maka istri menjadi tempat tinggal bagi

[5] ***Fathul Bayaan*** 5/97, Syaikh Shiddiq Hasan Khan *rahimahullah.*

suaminya untuk mendapatkan ketenangan, kesenangan dan kenyamanan bersamanya. Rasulullah ﷺ bersabda :

الَّتِي تَسُرُّهُ إِذَا نَظَرَ، وَتُطِيعُهُ إِذَا أَمَرَ، وَلَا تُخَالِفُهُ فِي نَفْسِهَا وَمَالِهَا بِمَا يَكْرَهُ

" *Yang menyenangkan suaminya ketika ia menatapnya, patuh ketika diperintah, dan tidak menentangnya dalam dirinya maupun hartanya terhadap hal yang ia benci.* " **(HR Imam An Nasaa'i)** [6]

Pakaian : Dan di antaranya, suami-istri merupakan perisai dan pelindung satu sama lain sebagaimana hal ini adalah fungsi utama pakaian, serta sumber keindahan. Allah ﷻ menggambarkannya dengan ungkapan yang indah dan mendalam, yaitu :

هُنَّ لِبَاسٌ لَّكُمْ وَأَنتُمْ لِبَاسٌ لَّهُنَّ

"*...mereka adalah pakaian bagimu, dan kamupun adalah pakaian bagi mereka...*" **(QS Al Baqarah : 187)**

Dikatakan bahwa : " Istri adalah pakaian yang dikenakan suami, melekat pada tubuhnya sehingga ia mendapatkan naungan, kehangatan, dan perlindungan, ia menutupi tubuh dan aurat suaminya. Begitu pula sebaliknya, suami adalah pakaian bagi istri, yang memberinya naungan, kehangatan, dan perlindungan, menutupi tubuh dan auratnya." [7]

Perhiasan : 'Abdullah bin 'Amr ﷺ berkata : Rasulullah ﷺ bersabda :

الدُّنْيَا مَتَاعٌ وَخَيْرُ مَتَاعِ الدُّنْيَا الْمَرْأَةُ الصَّالِحَةُ

" *Dunia adalah perhiasan dan sebaik baik perhiasan adalah wanita shalehah*." **(HR Imam Muslim)** [8]

Syaikh Sa'id Al Qahthaniy *rahimahullah* berkata : " Artinya, dunia ini hanyalah kesenangan yang fana, dan sebaik-baik kesenangan di dunia ini adalah wanita shalihah karena dia membuat pemiliknya bahagia di dunia, dan membantunya dalam urusan akhirat." [9]

---

[6] HR Imam An Nasaa'i no 3231, dan dihasankan oleh Asy Syaikh Al Albani dalam ***Misykatul Mashabih*** no 3272.
[7] ***Az Zawaaj*** hal 111, karya Shalih Alu Manshur.
[8] HR Imam Muslim no 1467.

Kemuliaan Wanita Dalam Islam

Diantara pemutar balikan sejarah dan penggelapan fakta dari kenyataan bahwa Islam dan kaum muslimin dituduh melakukan penindasan kepada wanita, padahal didalam Islam wanita ditempatkan didalam kedudukan yang mulia.

Di antara bentuk penghormatan kepada wanita adalah memuliakannya dan tidak menghinakannya atau merendahkannya. Allah ﷻ telah memerintahkan agar wanita ditempatkan di tempat tinggal sebagaimana tempat tinggal suaminya dan diberi makan dari apa yang dimakan suaminya, serta diberi pakaian yang layak dan sesuai dengan syari'at serta 'urf yang berlaku, Allah ﷻ berfirman :

أَسْكِنُوهُنَّ مِنْ حَيْثُ سَكَنتُم مِّن وُجْدِكُمْ وَلَا تُضَآرُّوهُنَّ لِتُضَيِّقُواْ عَلَيْهِنَّ

"*Tempatkanlah mereka (para istri) di mana kamu bertempat tinggal menurut kemampuanmu dan janganlah kamu menyusahkan mereka untuk menyempitkan (hati) mereka…"* **(QS Ath Thalaq : 6)**

Rasulullah ﷺ ketika ditanya oleh Mu'awiyah bin Haidah ﷺ : *"Apakah hak istri salah seorang dari kami atas suaminya ?* " Rasulullah ﷺ menjawab :

أَن تُطعِمَهَا إِذَا طَعِمتَ، وَتَكسُوَهَا إِذَا اكتَسَيتَ - أَو :اكتَسَبتَ - وَلَا تَضرِبِ الوَجهَ، وَلَا تُقَبِّح، وَلَا تَهجُر إِلَّا فِي البَيتِ

" *Engkau memberinya makan apabila engkau makan, memberinya pakaian apabila engkau berpakaian, jangan memukul wajah, jangan berkata kasar padanya, dan jangan meninggalkannya (tidak bergaul dengannya) kecuali di dalam rumah*. " **(HR Imam Abu Dawud)** [10]

[9] ***Hadyu Nabawi Fi At Tarbitayil 'Aulad*** 1/38.

[10] HR Imam Abu Dawud no 2142 dan dishahihkan oleh Syaikh Al Albani dalam ***Shahih Abi Dawud*** no 1875.

Rasulullah ﷺ bersabda :

خَيْرُكُمْ خَيْرُكُمْ لِأَهْلِهِ وَأَنَا خَيْرُكُمْ لِأَهْلِي

" *Sebaik-baik kalian adalah yang paling baik terhadap istrinya, dan aku adalah yang paling baik terhadap istriku.*" **(HR Al Imam At Tirmidzi)** [11]

Ketahuilah, lafadz الأهل didalam Al Qur-an memiliki tiga makna :

1. Istri, sebagaimana Allah ﷻ berfirman :

فَلَمَّا قَضَىٰ مُوسَى ٱلْأَجَلَ وَسَارَ بِأَهْلِهِۦٓ

" *Maka tatkala Musa telah menyelesaikan waktu yang ditentukan dan dia berangkat dengan istrinya…*" **(QS Al Qashshash : 29)**

2. Anak, sebagaimana Allah ﷻ berfirman :

وَنَادَىٰ نُوحٌ رَّبَّهُۥ فَقَالَ رَبِّ إِنَّ ٱبْنِى مِنْ أَهْلِى وَإِنَّ وَعْدَكَ ٱلْحَقُّ وَأَنتَ أَحْكَمُ ٱلْحَٰكِمِينَ

" *Dan Nuh berseru kepada Tuhannya sambil berkata : "Ya Tuhanku, sesungguhnya anakku termasuk keluargaku, dan sesungguhnya janji Engkau Itulah yang benar dan Engkau adalah hakim yang seadil-adilnya.* " **(QS Hud : 45)**

3. Saudara, sebagaimana Allah ﷻ berfirman :

وَٱجْعَل لِّى وَزِيرًا مِّنْ أَهْلِى ﴿٢٩﴾ هَٰرُونَ أَخِى ﴿٣٠﴾

" *Dan jadikanlah untukku seorang pembantu dari keluargaku, (yaitu) Harun, saudaraku.* " **(QS Thaha : 29-30)**

Mengumpulkan makna makna diatas berkata Al Muzhahiriy *rahimahullah* : " **Ahli** seseorang adalah istrinya, anak-anaknya, orang-orang yang berada di bawah tanggungannya dan yang ia beri nafkah, begitu juga setiap saudara laki-laki atau perempuan, paman, sepupu laki-laki, atau anak sepupu laki-laki yang masih kecil yang ia beri nafkah di rumahnya." [12] Maka menjadi jelaslah bahwa seorang wanita (istri) memiliki kedudukan yang mulia didalam Islam.

[11] HR Imam At Tirmidzi no 3895 dan dishahihkan oleh Asy Syaikh Al Albani dalam ***Shahihul Jaami'*** no 3314.
[12] ***Al Maghrib*** hal 31.

Keharmonisan Dalam Keluarga

Suami dan istri masing masing mereka memiliki peran didalam kehidupan berumah tangga, dimana keharmonisan dalam keluarga tidak akan mungkin dicapai kecuali keduanya dan seluruh anggota keluarga bahu membahu untuk mewujudkannya. Dengan mengerjakan kewajiban masing masing dan memperhatikan hak hak yang lain. Hal tersebut wajib dibawah bimbingan dan tuntunan syariat.

Diantara pedoman yang dapat dijadikan petunjuk dalam memperbaiki kehidupan rumah tangga adalah bahwa hak-hak di antara suami istri, serta kewajiban-kewajiban yang harus mereka penuhi, semuanya dibangun di atas adat kebiasaan yang berlaku di tengah masyarakat, berupa akhlak mulia dan sifat-sifat terpuji, sesuai dengan apa yang dikenal dan diterima dalam setiap waktu dan tempat. Allah ﷻ berfirman :

وَعَاشِرُوهُنَّ بِٱلْمَعْرُوفِ ۚ

"*…dan bergaullah dengan mereka secara patut…* " **(QS An Nisaa : 19)**

Rasulullah ﷺ berkata kepada Hindun binti 'Utbah رضي الله عنها :

خُذِي مَا يَكفِيكِ وَوَلدُكِ بِالمَعرُوفِ

"*Ambillah (bagianmu) secukupnya, dan untuk anakmu dengan cara yang baik*." **(Muttafaqun 'Alaihi)** [13]

Allah ﷻ telah menegaskan bahwa wanita memiliki hak-hak atas suaminya, dan bahwa ia (wanita) memiliki hak yang sebanding dengan kewajiban yang harus ditunaikannya, dengan keistimewaan bahwa laki-laki memiliki satu derajat kelebihan atasnya. Allah ﷻ berfirman :

وَبُعُولَتُهُنَّ أَحَقُّ بِرَدِّهِنَّ فِي ذَٰلِكَ إِنْ أَرَادُوٓا۟ إِصْلَٰحًا ۚ وَلَهُنَّ مِثْلُ ٱلَّذِى عَلَيْهِنَّ بِٱلْمَعْرُوفِ ۚ
وَلِلرِّجَالِ عَلَيْهِنَّ دَرَجَةٌ ۗ وَٱللَّهُ عَزِيزٌ حَكِيمٌ ﴿٢٢٨﴾

[13] HR Imam Al Bukhari no 5364 dan Imam Muslim 1714.

"*...dan para wanita mempunyai hak yang seimbang dengan kewajibannya menurut cara yang ma'ruf, akan tetapi para suami, mempunyai satu tingkatan kelebihan daripada isterinya dan Allah Maha Perkasa lagi Maha Bijaksana*." **(QS Al Baqarah : 228)**

ٱلرِّجَالُ قَوَّٰمُونَ عَلَى ٱلنِّسَآءِ بِمَا فَضَّلَ ٱللَّهُ بَعۡضَهُمۡ عَلَىٰ بَعۡضٖ وَبِمَآ أَنفَقُواْ مِنۡ أَمۡوَٰلِهِمۡۚ

" *Kaum laki-laki itu adalah pemimpin bagi kaum wanita, karena Allah telah melebihkan sebagian mereka (laki-laki) atas sebagian yang lain (wanita), dan karena mereka (laki-laki) telah menafkahkan sebagian dari harta mereka...*" **(QS An Nisaa : 34)**

Meskipun hak dan kewajiban ini dibangun atas dasar kebiasaan mulia yang berlaku di tengah masyarakat, sebagaimana telah dijelaskan sebelumnya, namun teks-teks syariat juga telah menegaskan beberapa hal yang harus diperhatikan dan tidak boleh diabaikan. Di antaranya adalah :

Pertama : Ta'at Kepada Suami Selama Tidak Dalam Rangka Bermaksiat Kepada Allah ﷻ.

Allah ﷻ berfirman :

ٱلرِّجَالُ قَوَّٰمُونَ عَلَى ٱلنِّسَآءِ بِمَا فَضَّلَ ٱللَّهُ بَعۡضَهُمۡ عَلَىٰ بَعۡضٖ وَبِمَآ أَنفَقُواْ مِنۡ أَمۡوَٰلِهِمۡۚ

" *Kaum laki-laki itu adalah pemimpin bagi kaum wanita, karena Allah telah melebihkan sebagian mereka (laki-laki) atas sebagian yang lain (wanita), dan karena mereka (laki-laki) telah menafkahkan sebagian dari harta mereka...*" **(QS An Nisaa : 34)**

Ayat diatas jelas menunjukkan kepemimpinan seorang laki laki terhadap wanita, maka hendaknya seorang laki laki memang benar benar menunjukkan kepemimpinannya, dengan tanggung jawab pendidikan, nafkah dan selainnya. Allah ﷻ berfirman :

يَٰٓأَيُّهَا ٱلَّذِينَ ءَامَنُواْ قُوٓاْ أَنفُسَكُمۡ وَأَهۡلِيكُمۡ نَارٗا وَقُودُهَا ٱلنَّاسُ وَٱلۡحِجَارَةُ عَلَيۡهَا مَلَٰٓئِكَةٌ غِلَاظٞ شِدَادٞ لَّا يَعۡصُونَ ٱللَّهَ مَآ أَمَرَهُمۡ وَيَفۡعَلُونَ مَا يُؤۡمَرُونَ ٦

" *Hai orang-orang yang beriman, peliharalah dirimu dan keluargamu dari api neraka yang bahan bakarnya adalah manusia dan batu, penjaganya malaikat-malaikat yang kasar, keras,*

dan tidak mendurhakai Allah terhadap apa yang diperintahkan-Nya kepada mereka dan selalu mengerjakan apa yang diperintahkan." **(QS At Tahrim : 6)** [14]

Dari Ibnu 'Umar ﷺ dari Nabi ﷺ bahwasanya beliau bersabda :

وَالرَّجُلُ رَاعٍ عَلَى أَهْلِ بَيْتِهِ وَهُوَ مَسْئُولٌ عَنْهُمْ، وَالمَرْأَةُ رَاعِيَةٌ عَلَى بَيْتِ بَعْلِهَا وَوَلَدِهِ وَهِيَ مَسْئُولَةٌ عَنْهُمْ

" *Laki-laki adalah pemimpin atas keluarganya, wanita adalah pemimpin dalam rumah tangga suaminya dan anak-anaknya, maka setiap kalian adalah pemimpin, akan ditanya tentang yang dipimpinnya.* " **(Muttafaqun 'Alaihi)**

Abu Hurairah ﷺ berkata : bersabda Rasulullah ﷺ :

إِذَا دَعَا الرَّجُلُ امْرَأَتَهُ إِلَى فِرَاشِهِ فَأَبَتْ، فَبَاتَ غَضْبَانَ عَلَيْهَا، لَعَنَتْهَا الْمَلَائِكَةُ حَتَّى تُصْبِحَ«، وفي رواية» :وَالَّذِي نَفسِي بِيَدِهِ مَا مِن رَجُلٍ يَدعُو امرَأَتَهُ إِلَى فِرَاشِهَا فَتَأبَى عَلَيهِ، إِلَّا كَانَ الَّذِي فِي السَّمَاءِ سَاخِطاً عَلَيهَا، حَتَّى يَرضَى عَنهَا

"*Apabila seorang suami mengajak istrinya ke tempat tidurnya (untuk berhubungan suami istri), lalu sang istri menolak, kemudian suami bermalam dalam keadaan marah kepadanya, maka para malaikat melaknatnya hingga pagi*." [15] Dan dalam riwayat lain : " *Demi Dzat yang jiwaku berada di tangan-Nya, tidaklah seorang suami mengajak istrinya ke tempat tidurnya lalu ia menolak, melainkan yang di langit (Allah) murka kepadanya hingga suaminya ridha kepadanya*. "**(HR Imam Muslim)** [16]

[14] Saya memiliki tulisan dengan judul ***Jagalah Dirimu Dan Keluargamu Dari Api Neraka*** yang dapat diunduh pada tautan berikut ini : https://archive.org/details/jagalah-dirimu-dan-keluargamu-dari-api-neraka
[15] HR Imam Al Bukhari no 3237 dan Imam Muslim no 1436.
[16] HR Imam Muslim no 1436.

'Abdillah bin Abi Aufa ﷺ berkata : bahwasanya Rasulullah ﷺ bersabda :

لَوْ كُنْتُ آمِرًا أَحَدًا أَنْ يَسْجُدَ لِأَحَدٍ، لَأَمَرْتُ الْمَرْأَةَ أَنْ تَسْجُدَ لِزَوْجِهَا، وَلَا تُؤَدِّي الْمَرْأَةُ حَقَّ اللَّهِ عَزَّ وَجَلَّ عَلَيْهَا كُلَّهُ حَتَّى تُؤَدِّيَ حَقَّ زَوْجِهَا عَلَيْهَا كُلَّهُ، حَتَّى لَوْ سَأَلَهَا نَفْسَهَا وَهِيَ عَلَى ظَهْرِ قَتَبٍ لَأَعْطَتْهُ إِيَّاهُ

" *Seandainya aku boleh memerintahkan seseorang untuk sujud kepada orang lain, niscaya aku akan memerintahkan seorang istri untuk sujud kepada suaminya. Dan seorang wanita tidak akan mampu menunaikan seluruh hak Allah ﷻ atas dirinya, hingga ia menunaikan seluruh hak suaminya atasnya. Bahkan jika suaminya meminta dirinya (untuk berhubungan) sementara ia sedang berada di atas pelana unta, niscaya ia harus memberikannya*. " **(HR Imam Ahmad)** [17]

'Abdurrahman bin 'Auf ﷺ berkata : bersabda Rasulullah ﷺ :

إِذَا صَلَّتِ الْمَرْأَةُ خَمْسَهَا، وَصَامَتْ شَهْرَهَا، وَحَفِظَتْ فَرْجَهَا، وَأَطَاعَتْ زَوْجَهَا، قِيلَ لَهَا: ادْخُلِي الْجَنَّةَ مِنْ أَيِّ أَبْوَابِ الْجَنَّةِ شِئْتِ

" *Apabila seorang wanita melaksanakan shalat lima waktu, berpuasa di bulan (Ramadhan), menjaga kehormatannya, dan taat kepada suaminya, maka akan dikatakan kepadanya : 'Masuklah ke dalam surga dari pintu mana saja yang engkau kehendaki.'* " **(HR Imam Ahmad)** [18]

Dan tidak boleh menta'ati suami (manusia) didalam kemaksiatan kepada Allah ﷻ, sebagaimana Rasulullah ﷺ bersabda :

لَا طَاعَةَ فِي مَعْصِيَةٍ إِنَّمَا الطَّاعَةُ فِي الْمَعْرُوفِ

"*Tidak ada ketaatan di dalam maksiat, taat itu hanya dalam perkara yang ma'ruf.*" **(Muttafaqun 'Alaihi)** [19]

[17] HR Imam Ahmad no 19403.
[18] HR Imam Ahmad no 1661.
[19] HR Imam Bukhari no 7257 dan Imam Muslim no 1840.

Kedua : Bersikap penuh kasih dan menunjukkan cinta kepadanya (suami), memperhatikan kebutuhannya, dan melayaninya di dalam rumahnya serta mendidik anak anaknya.

'Abdullah bin 'Amr ﷺ berkata : Rasulullah ﷺ bersabda :

الدُّنْيَا مَتَاعٌ وَخَيْرُ مَتَاعِ الدُّنْيَا الْمَرْأَةُ الصَّالِحَةُ

" *Dunia adalah perhiasan dan sebaik baik perhiasan adalah wanita shalehah*." **(HR Imam Muslim)**

Dan Rasulullah ﷺ telah mensifatkan wanita shalehah dengan berkata :

الَّتِي تَسُرُّهُ إِذَا نَظَرَ، وَتُطِيعُهُ إِذَا أَمَرَ، وَلَا تُخَالِفُهُ فِي نَفْسِهَا وَمَالِهَا بِمَا يَكْرَهُ

" *Yang menyenangkan suaminya ketika ia menatapnya, patuh ketika diperintah, dan tidak menentangnya dalam dirinya maupun hartanya terhadap hal yang ia benci*. " **(HR Imam An Nasaa'i)**[20]

Abu Hurairah ﷺ berkata : bersabda Rasulullah ﷺ :

لَا يَحِلُّ لِلْمَرْأَةِ أَنْ تَصُومَ وَزَوْجُهَا شَاهِدٌ إِلَّا بِإِذْنِهِ وَلَا تَاذَنَ فِي بَيْتِهِ إِلَّا بِإِذْنِهِ

" *Tidak halal bagi seorang wanita untuk berpuasa ketika suaminya hadir kecuali dengan izin suaminya, dan dia tidak boleh mengizinkan siapapun masuk ke rumahnya kecuali dengan izin suaminya."* **(Mutafaqun 'Alaihi)** [21]

Menjelaskan hadits diatas berkata Al Imam An Nawawi *rahimahullah* : " Sebabnya adalah bahwa suami memiliki hak untuk bersenang-senang (*istimta'*) dengan istrinya setiap hari, dan hak itu wajib segera dipenuhi, sehingga hak itu tidak boleh terlewat karena ibadah sunnah atau ibadah wajib yang bisa ditunda." [22]

[20] HR Imam An Nasaa'i no 3231, dan dihasankan oleh Asy Syaikh Al Albani dalam ***Misykatul Mashabih*** no 3272.
[21] HR Imam Al Bukhari no 1029 dan Imam Muslim no 1026.
[22] ***Syarah Shahih Muslim*** 3/115.

Dan menunda melaksanakan shaum – yang wajib dan waktu pelaksanaannya lapang maupun yang shaum sunnah – telah dicontohkan oleh 'Aisyah ﵂, ketika beliau menunda qadha Ramadhan hingga datang bulan Sya'ban.[23]

Ketiga : Menjaga diri dan menjauhkan segala hal yang dapat mendatangkan keraguan padanya. Dari 'Amr bin Al Ahwash ﵁ bahwasanya Rasulullah ﷺ ketika khutbah pada saat haji wada' berkata :

فَأَمَّا حَقُّكُمْ عَلَى نِسَائِكُمْ :فَلَا يُوطِئْنَ فُرُشَكُمْ مَنْ تَكْرَهُونَ، وَلَا يَاذَنَّ فِي بُيُوتِكُمْ لِمَنْ تَكْرَهُونَ

"*Adapun hak kalian atas istri-istri kalian : mereka tidak boleh membiarkan orang yang kalian benci menginjak tempat tidur kalian, dan mereka tidak boleh memberi izin masuk ke rumah kalian bagi orang yang kalian benci*." **(HR Imam At Tirmidzi)** [24]

Dalam riwayat lain :

اتَّقوا اللهَ في النساءِ؛ فإنَّكم أخذتُموهنَّ بأمانةِ الله، واستحلَلْتُم فروجَهنَّ بكلمةِ الله، وإنَّ لكم عليهنَّ ألَّا يُوطِئْنَ فُرُشَكم أحَدا تكرهونَه، فإنْ فعَلْنَ ذلك فاضرِبوهنَّ ضربًا غيرَ مُبَرِّحٍ، ولهنَّ عليكم رِزقُهنَّ وكِسوتُهنَّ بالمعروفِ

" *Bertakwalah kepada Allah dalam memperlakukan wanita, sesungguhnya kalian telah mengambil mereka dengan amanah Allah, dan kalian telah halal menggauli mereka dengan izin Allah. Kalian memiliki hak atas mereka agar tidak membiarkan orang yang kalian benci menginjak tempat tidur kalian. Jika mereka melanggar itu, maka hukumilah mereka dengan pukulan yang tidak menyakitkan. Dan mereka memiliki hak atas kalian berupa nafkah dan pakaian dengan cara yang baik.*" **(HR Imam Abu Daud)** [25]

---

[23] Lihat HR Imam Al Bukhari no 1950 dan Imam Muslim no 1146.
Saya memiliki penjelasan terkait dengan alasan 'Aisyah ﵂ ini didalam menunda qadha Ramadhan hingga tiba bulan Sya'ban yang dapat Anda baca dalam tulisan saya yang berjudul ***Sepuluh Faedah Fiqih Shaum Syawwal Dan Qadha Ramadhan*** yang dapat diunduh pada tautan berikut ini : https://archive.org/details/faedah-shaum-syawwal

[24] HR Al Imam At Tirmidzi no 1163 dan beliau berkata : hadits hasan shahih.

[25] HR Imam Abu Daud no 1905 dan lainnya.

Hadits diatas jelas menunjukkan perhatian Islam terhadap kebaikan keluarga, sekaligus menjelaskan tentang hak dan kewajiban suami istri, apalagi hadits tersebut diucapkan oleh baginda Rasulullah ﷺ dihadapan hampir 140.000 shahabat ﷺ dan pada waktu yang mulia – hari Arafah Haji Wada', setidaknya kita bisa mengambil beberapa pelajaran dari hadits tersebut :

1. Hak keluarga bagi pasangan : Dalam hadits ini dijelaskan hak-hak keluarga bagi suami dan istri, bahwa segala urusan harus didasarkan pada takwa dan perlakuan sesuai yang diperintahkan syariat bagi kedua belah pihak.
2. Izin masuk rumah : Istri wajib meminta izin suaminya sebelum memperbolehkan orang masuk rumah, khususnya orang yang suami tidak menginginkan kehadirannya.
3. Kewenangan mendidik istri : Suami memiliki hak untuk menasihati atau mendidik istrinya dengan cara yang tidak menyakitinya, termasuk pukulan simbolis atau metode lain yang sesuai syariat.[26]

Keempat : Seorang istri tidak boleh keluar dari rumah tanpa idzin suami walaupun ketika hendak ke Masjid. Ibnu 'Umar ﷺ berkata bahwasanya Rasulullah ﷺ bersabda :

إِذَا اسْتَاذَنَكُمْ نِسَاؤُكُمْ بِاللَّيْلِ إِلَى الْمَسْجِدِ فَاذَنُوا لَهُنَّ

"*Jika istri-istrimu meminta izin untuk pergi ke masjid di malam hari, maka perbolehkanlah mereka*." **(Muttafaqun 'Alaihi)** [27]

Al Imam Ibnu Taimiyyah *rahimahullah* berkata : "Seorang wanita dia tidak boleh keluar dari rumahnya kecuali dengan izin suaminya, baik diperintahkan oleh ayahnya, ibunya, maupun pihak lain yang bukan orang tuanya, menurut kesepakatan para ulama." [28]

[26] Lihat https://dorar.net/hadith/sharh/110703
[27] HR Imam Al Bukhari no 865 dan Imam Muslim no 442.
[28] ***Majmu Fatawa*** 32/263.

Kelima : Seorang istri memiliki hak hak yang harus ditunaikan oleh suaminya, diantaranya:

1. Suami wajib memberikan mahar. Sebagaimana Allah ﷻ berfirman :

وَءَاتُواْ ٱلنِّسَآءَ صَدُقَٰتِهِنَّ نِحۡلَةٗۚ

" *Berikanlah maskawin (mahar) kepada wanita (yang kamu nikahi) sebagai pemberian dengan penuh kerelaan…*" **(QS An Nisaa : 4)**

2. Menafkahi istri dengan keikhlasan dan kelapangan hati, Allah ﷻ berfirman :

لِيُنفِقۡ ذُو سَعَةٖ مِّن سَعَتِهِۦۖ

" *Hendaklah orang yang mampu memberi nafkah menurut kemampuannya…*" **(QS Ath Thalaaq : 7)**

Rasulullah ﷺ bersabda :

وَلَسْتَ تُنْفِقُ نَفَقَةً تَبْتَغِي بِهَا وَجْهَ اللَّهِ إِلَّا أُجِرْتَ بِهَا حَتَّى اللُّقْمَةَ تَجْعَلُهَا فِي فِي امْرَأَتِكَ

" *Dan tidaklah kamu mengeluarkan nafkah sedikit pun dengan niat mencari wajah Allah, melainkan kamu akan diberi pahala karenanya, hingga sesuap makanan yang kamu berikan kepada istrimu.* "**(Muttafaqun 'Alaihi)** [29]

3. Menjauhi serta meninggalkan hal hal yang merugikannya, tidak menghina atau menyakiti istri baik dengan perkataan ataupun dengan perbuatan.

أَسۡكِنُوهُنَّ مِنۡ حَيۡثُ سَكَنتُم مِّن وُجۡدِكُمۡ وَلَا تُضَآرُّوهُنَّ لِتُضَيِّقُواْ عَلَيۡهِنَّۚ

" *Tempatkanlah mereka (para istri) di mana kamu bertempat tinggal menurut kemampuanmu dan janganlah kamu menyusahkan mereka untuk menyempitkan (hati) mereka…*" **(QS Ath Thalaaq : 6)**

4. Memuliakannya dan memuji apa yang dilakukannya dalam hal pelayanan, pendidikan, dan lain-lain, serta memaafkan kesalahan-kesalahannya. Rasulullah ﷺ bersabda :

خَيْرُكُمْ خَيْرُكُمْ لِأَهْلِهِ وَأَنَا خَيْرُكُمْ لِأَهْلِي

" *Sebaik-baik kalian adalah yang paling baik terhadap istrinya, dan aku adalah yang paling baik terhadap istriku.*" **(HR Al Imam At Tirmidzi)** [30]

---

[29] HR Imam Al Bukhari no 5668 dan Imam Muslim no 1628.
[30] HR Imam At Tirmidzi no 3895 dan dishahihkan oleh Asy Syaikh Al Albani dalam ***Shahihul Jaami'*** no 3314.

Rasulullah ﷺ bersabda :

لَا يَفْرَكْ مُؤْمِنٌ مُؤْمِنَةً إِنْ كَرِهَ مِنْهَا خُلُقًا رَضِيَ مِنْهَا آخَرَ

" *Seorang mukmin tidak meninggalkan seorang mukminah (istri) karena ia membenci satu sifat darinya, karena bisa jadi ia ridha terhadap sifat lain darinya.*" **(HR Imam Muslim)** [31]

Abul Aswaad Ad Duali *rahimahullah* berkata :

خُذِي العَفْوَ مِنِّي تَسْتَدِيمِي مَوَدَّتِي ... وَلَا تَنْطِقِي فِي سَوْرَتِي حِينَ أَغْضَبُ

فَإِنِّيَ وَجَدْتُ الحُبَّ فِي الصَّدْرِ والأَذَى ... إِذا اجْتَمَعَا لَمْ يَلْبَثِ الحُبُّ يَذْهَبُ

" *Terimalah maaf dariku niscaya kau akan mempertahankan kasih sayangku…*
Dan janganlah berbicara saat aku sedang marah
Karena aku telah mendapati bahwa cinta di dalam hati…
jika bersatu dengan luka, tak lama cinta itu akan segera sirna."

5. Membantunya dalam agamanya, mendorongnya melakukan kebaikan, dan mengajarkannya apa yang bermanfaat baginya. [32] Sebagai contoh : tidak memperkenankan masuknya alat-alat musik atau perangkat media yang menyiarkan kemaksiatan, menyebarkan keburukan, dan merusak akhlak mulia. Suami juga harus menasihatinya agar menutup aurat, memerintahkannya menunaikan shalat pada waktunya serta ibadah lainnya, mengajarkan akhlak yang baik, adab Islami, dan berbagai hal syar'i lainnya.

Allah ﷻ berfirman :

وَأْمُرْ أَهْلَكَ بِٱلصَّلَوٰةِ وَٱصْطَبِرْ عَلَيْهَا ۖ لَا نَسْـَٔلُكَ رِزْقًا ۖ نَّحْنُ نَرْزُقُكَ ۗ وَٱلْعَـٰقِبَةُ لِلتَّقْوَىٰ ﴿١٣٢﴾

" *Dan perintahkanlah kepada keluargamu mendirikan shalat dan bersabarlah kamu dalam mengerjakannya. Kami tidak meminta rezki kepadamu, Kamilah yang memberi rezki kepadamu dan akibat (yang baik) itu adalah bagi orang yang bertakwa*." **(QS : Thaha : 132)**

[31] HR Imam Muslim no 1469.
[32] Saya memiliki tulisan dengan judul ***Wanita Muslimah Dan Ilmu*** yang dapat diunduh pada tautan berikut ini : https://archive.org/details/wanita-muslimah-dan-ilmu

Allah ﷻ berfirman :

وَٱذۡكُرۡ فِي ٱلۡكِتَٰبِ إِسۡمَٰعِيلَۚ إِنَّهُۥ كَانَ صَادِقَ ٱلۡوَعۡدِ وَكَانَ رَسُولٗا نَّبِيّٗا ٥٤ وَكَانَ يَأۡمُرُ أَهۡلَهُۥ بِٱلصَّلَوٰةِ وَٱلزَّكَوٰةِ وَكَانَ عِندَ رَبِّهِۦ مَرۡضِيّٗا ٥٥

" *Dan ceritakanlah (hai Muhammad kepada mereka) kisah Ismail (yang tersebut) di dalam Al Qur-an. Sesungguhnya ia adalah seorang yang benar janjinya, dan ia adalah seorang Rasul dan Nabi. Dan ia menyuruh keluarganya untuk shalat dan menunaikan zakat, dan ia adalah seorang yang diridhai di sisi Tuhannya*." **(QS Maryam : 54-55)**

Allah ﷻ berfirman :

يَٰٓأَيُّهَا ٱلَّذِينَ ءَامَنُواْ قُوٓاْ أَنفُسَكُمۡ وَأَهۡلِيكُمۡ نَارٗا وَقُودُهَا ٱلنَّاسُ وَٱلۡحِجَارَةُ عَلَيۡهَا مَلَٰٓئِكَةٌ غِلَاظٞ شِدَادٞ لَّا يَعۡصُونَ ٱللَّهَ مَآ أَمَرَهُمۡ وَيَفۡعَلُونَ مَا يُؤۡمَرُونَ ٦

" *Hai orang-orang yang beriman, peliharalah dirimu dan keluargamu dari api neraka yang bahan bakarnya adalah manusia dan batu, penjaganya malaikat-malaikat yang kasar, keras, dan tidak mendurhakai Allah terhadap apa yang diperintahkan-Nya kepada mereka dan selalu mengerjakan apa yang diperintahkan*." **(QS At Tahrim : 6)**

- 'Abdullah bin Abbas ﷺ berkata : " Lakukanlah ketaatan kepada Allah ﷻ dan jagalah dirimu dari kemaksiatan-kemaksiatan kepada-Nya, dan perintahkan keluargamu dengan dzikir, niscaya Allah ﷻ akan menyelamatkanmu dari neraka. "
- Mujahid *rahimahullah* berkata : " Bertakwalah kepada Allah ﷻ, dan perintahkan keluargamu agar bertakwa kepada-Nya."
- Qatadah *rahimahullah* berkata : " Menjaga keluarga dari neraka adalah dengan memerintahkan mereka untuk bertakwa kepada Allah ﷻ dan melarang mereka dari bermaksiat kepada-Nya, membimbing mereka dengan perintah Allah ﷻ, memerintahkan mereka untuk melaksanakan perintah-Nya, dan membantu mereka untuk melaksanakan perintah-Nya. Maka jika engkau melihat suatu kemaksiatan yang merupakan larangan Allah ﷻ, maka engkau harus menghentikan dan melarang keluarga(mu) dari kemaksiatan tersebut." [33]

[33] Semua riwayat tersebut dapat dilihat didalam ***Tafsir Ibnu Katsir*** ketika beliau menjelaskan surat At Tahrim ayat 6.

Penutup

Hak dan kewajiban antara suami dan istri sangat banyak, di antaranya ada yang wajib, ada yang dianjurkan, dan yang berada di antara keduanya, yang perlu ditekankan adalah bahwa kedua pasangan harus menunaikan apa yang Allah ﷻ wajibkan atas mereka terkait hak dan kewajiban terhadap satu sama lain. Misalnya, **seorang istri tidak boleh menuntut agar semua haknya disamakan dengan hak suami**, dan **seorang suami tidak boleh menyalahgunakan keunggulan yang Allah ﷻ berikan kepadanya** berupa kepemimpinan dan wewenang untuk menindas atau memukulnya tanpa alasan yang sah. Bila hal ini dipenuhi maka akan terwujud rumah tangga yang harmonis.

Semoga Allah ﷻ memperbaiki rumah tangga saya – dan rumah tangga seluruh kaum muslimin, berjalan didalam keridhaan-Nya dan dipersatukan kembali di surga-Nya kelak.[34] Amin

Abu Asma Andre

13 Dzulqadah 1447 H

(1 Mei 2026)

سُبْحَانَكَ اللَّهُمَّ وَبِحَمْدِكَ، لاَ إِلَهَ إِلاَّ أَنْتَ، أَسْتَغْفِرُكَ وَأَتُوبُ إِلَيْكَ

[34] Saya memiliki tulisan dengan judul ***Dikumpulkan Di Surga*** yang dapat diunduh pada tautan berikut ini : https://archive.org/details/dikumpulkan-di-surga